

**LOKAKARYA PENGENALAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENDALAM
(DEEP LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TEKS
PROSEDUR DI SMP/MTS DI LOMBOK BARAT**

Kamaludin Yusra, Yuni Budi Lestari, Lalu Nurtaat, Kurniawan Aprianto, Rizky
Kurniawan Hoesnie, Putri Adeliya, Puji Isnaini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Jln Majapahit 62 Mataram NTB Indonesia

Korespondensi: kamaludin@unram.ac.id

<i>Artikel history :</i>	<i>Received</i> : 10 September 2025	<i>DOI :</i> https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.9060
	<i>Revised</i> : 25 Oktober 2025	
	<i>Published</i> : 30 Desember 2025	

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk (1) meningkatkan kompetensi pedagogis guru-guru bahasa Inggris SMP/MTs se-Lombok Barat (2) memecahkan salah satu permasalahan utama yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris menghadapi kebijakan pendidikan baru bertajuk “deep learning” (DL), dan (3) mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sebagai salah komponen kompetensi pedagogis yang mengakomodasi dan mengadopsi kebijakan baru tersebut. Dari survey awal, ditemukan bahwa para guru belum mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang paradigm baru tersebut sementara pelatihan kepada mereka belum dilaksanakan karena paradigm ini baru berusia kurang dari 100 hari. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan lokakarya pengenalan paradigm tersebut sehingga para guru siap mengimplementasikan dan tidak mulai dari dasar saat pelatihan lanjutan diselenggarakan pemerintah. Kegiatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah lokakarya dimana tim pengabdi memperkenalkan konsep, metode dan strategi pembelajaran DL dalam pembelajaran teks prosedur dan peserta mempresentasikan secara berkelompok rencana dan karya DL yang akan mereka selenggarakan pada saat mengajarkan teks prosedur atau teks lain dalam pembelajaran real di kelas. Materi pembelajaran berdurasi 46 JPL kepada 30 orang guru bahasa Inggris SMP/MTs se-Lombok Barat yang direkrut atas kerja sama dengan forum-forum guru dan kepala sekolah se-Lombok Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan pola integrasi antara sistem pengenalan teori dan konsep (dalam kegiatan loka) dengan praktik terbimbing dan mandiri (dalam kegiatan gelar karya). Luaran kegiatan ini adalah artikel bereputasi nasional yang ditulis oleh mahasiswa yang terlibat dan artikel internasional oleh tim pengabdi.

Kata Kunci: Deep learning, kompetensi pedagogis, teks prosedur, teaching strategi, student active learning

PENDAHULUAN

Pemerintahan Prabowo-Gibran melalui Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Dr. Abdul Mu'ti, menambahkan ‘Deep Learning’ (DL) dalam konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) yang sebelumnya diterima dengan sikap beragam oleh penyelenggara pendidikan di Indonesia.

MBKM telah memperkenalkan beberapa perubahan penting dalam tatakelola pendidikan di Indonesia. Menurut [1][2][3], perubahan yang utama pada perancangan kurikulum, penekanan proses pembelajaran di luar dan di dalam sekolah/kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter. Konsep ini di beberapa tempat telah terlaksana dengan baik tetapi di tempat lainnya juga terdapat sikap yang mempertanyakan.

Yang menilai positif melaporkan hal-hal yang menjanjikan seperti peningkatan partisipasi dan kapasitas guru/dosen, perluasan aktivitas belajar siswa/mahasiswa, peningkatan hard dan soft skill siswa/mahasiswa [4]. Sedangkan yang berpandangan negatif mengeluhkan beberapa hal: kesulitan menyesuaikan MBKM dengan kurikulum sebelumnya, sulit pendanaan untuk kegiatan pelatihan MBKM, sulit menjajagi mitra kerja sama, dan sulit menyesuaikan dengan sistem informasi akademik yang sebelumnya sudah ada [4]. Bagi mereka yang mendukung seperti [5], [6] dan [7], program MBKM berhasil meningkatkan life skill, hard skills and soft skills siswa dan mahasiswa serta meningkatkan otonomi dan fleksibilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan [1].

Peralihan pemerintahan baru membawa arah baru di mana MBKM ditambah dengan DL. Terinspirasi oleh DL dalam dunia komputer, komptasi dan Artificial Intelligence (AI), Mendikdasmen membawa konsep tersebut ke dunia pendidikan dimana didefinisikan sebagai **pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam terhadap materi ajar yang sempit dan spesifik**. Siswa difasilitasi agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menjelajahi secara luas dan mendalam tentang topik pembelaaran. Berbeda dengan pembelaaran selama ini yang bersifat umum dan supervisial, DL menuntut guru menfasilitasi siswa agar belajar lebih banyak dan lebih komprehensif terhadap satu pokok bahasan.

Selanjutnya, DL dikonseptualisasikan dalam 3 (tiga) proses utama: *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Proses *meaningful learning* (belajar kebermaknaan) mengedepankan apa yang dipelajari harus bermakna secara sosial dan kontekstual bagi kehidupan siswa. Guru hendaknya mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa dan materi ajar sebelumnya sehingga siswa menguasai materi ajar secara utuh dan bermakna bagi kehidupannya. Proses *mindful learning* (belajar sesuai pikiran) menuntut siswa menjadi agen aktif dan secara sadar penuh rencana untuk mengembangkan pemahaman dan kompetensinya. Guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memantik siswa berpikir dan bekerja sama dengan siswa lainnya apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Proses *Joyful Learning* (belajar dengan suka cita) menekankan guru menyelenggarakan pembelajaran secara menyenangkan sehingga siswa melewati proses belajar dengan penuh suka cita. Dengan demikian, guru dituntut untuk mengembangkan suasana belajar yang positif melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan. Namun, pertanyaan yang paling mendasar adalah mampukah guru melaksanakannya? Kajian kami sebelumnya [7][8], guru di daerah tidak selalu mampu merealisasikan apa yang diagendakan oleh pemerintah pusat.

Pembelajaran dengan pendekatan DL ini sangat penting bagi pendidikan dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya pada abad ke-21 ini. Namun demikian, tidak semua guru memahami konsep DL dan belum banyak, jika ada, guru Bahasa Inggris yang sudah memahami konsep DL dan siap melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Ditambah

lagi dengan adanya UN di tahun 2026 dan teks prosedur termasuk salah satu teks yang sulit dikuasai siswa dan masuk dalam kisi-kisi UN tersebut. Padahal, dari hasil kajian kami sebelumnya [7][8], rendahnya kompetensi pedagogis guru Bahasa Inggris menjadi penyebab utama kegagalan tersebut. Mengenai DL, kajian awal yang kami lakukan menunjukkan bahwa belum ada guru yang mengikuti pelatihan dan mereka yang selama ini terlibat dalam kegiatan MBKM sebagai guru penggerak pun memahami konsep tersebut hanya terbatas pada apa yang mereka baca di koran. Ditambah lagi dengan rendahnya motivasi belajar siswa, guru merasa kesulitan untuk melaksanakan ketiga proses pembelajaran tersebut di atas jika tidak dibekali dengan pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut; (a) Meningkatnya agensi guru bahasa Inggris dalam merespon secara positif kebijaksanaan pendidikan di Indonesia, (b) Meningkatnya pemahaman guru terhadap tuntutan kurikulum dan DL, (c) Meningkatnya kompetensi pedagogis guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis DL sesuai konsep pembelajaran bermakna dan dilaksanakan secara serius dan menyenangkan. (d) Meningkatnya kemampuan guru Bahasa Inggris SMP/MTs mengajarkan prosedur teks sesuai DL secara bermakna, aktif dan menyenangkan. Kegiatan akan dilaksanakan bersama dengan MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Lombok Barat yang merupakan daerah terintegrasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang juga merupakan salah satu fokus PkM Unram. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan riset untuk tesis di samping menambah jumlah dosen yang melaksanakan kegiatan di luar kampus dan dengan demikian menyumbang masing-masing pada IKU 2 dan IKU 3.

Luaran dari kegiatan ini adalah berupa 1 (satu) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan luaran tambahan berupa 1 (satu) publikasi berita di koran lokal dan nasional, 3 (tiga) tesis mahasiswa S1 dan S2 serta 3 (tiga) artikel yang dihasilkan dari tesis mahasiswa tersebut.

Tim dosen yang terlibat dalam kegiatan PkM ini adalah para dosen yang aktif terlibat dalam kegiatan MBKM, pakar pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unram, telah lama terlibat dalam pelatihan guru Bahasa Inggris internasional (bersertifikat *Cambridge* dan *The British Council*), nasional (tutor dan asesor national PPG) dan lokal serta memiliki kapasitas untuk merealisasikan luaran yang dijanjikan.

Permasalahan dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris dapat bersumber dari masyarakat, sekolah, siswa, dan guru. Dari faktor guru, permasalahan paling dominan berasal dari kompetensi pedagogis guru berupa penguasaan materi ajar dan kemampuan mengajarkannya secara efektif dan menyenangkan. Kemampuan menguasai materi ajar juga bersumber dari latar belakang pendidikan guru dan kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh dari lembaga pendidikan tinggi tersebut. Sementara kemampuan mengajar juga bersumber dari latar belakang pendidikan tersebut tetapi juga pelatihan pengembangan diri selama yang bersangkutan menjadi guru. Namun di sinilah sumber permasalahan yang paling utama untuk guru-guru Bahasa Inggris di SMP/MTs di NTB termasuk di Lombok Barat, penguasaan materi ajar oleh guru juga masih rendah jika dikaji dari sudut pandang kontemporer. Dalam penelitian kami sebelumnya [7][8], guru hanya mengajarkan kosakata dan tata bahasa yang bersifat umum sementara kurikulum nasional menuntut diajarkannya fungsi sosial, struktur teks, dan fitur kebahasaan yang bersifat khusus menandai sebuah teks dan masalah-masalah ini telah menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami sebelumnya dengan mitra di Lombok Barat dan mitra lainnya baik berkaitan dengan kebijakan terkait Kurikulum 2013 ataupun MBKM.

Dengan adanya kebijakan baru berupa DL, kemitraan tersebut perlu dilanjutkan dalam bentuk kerja sama dalam penuntasan permasalahan mitra. Kerja sama tersebut disepakati dengan dan disetujui oleh Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Lombok Barat dan Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah se Lombok Barat (terlampir) dalam bentuk lokakarya yang berisi:

- A. Pemahaman guru tentang fungsi sosial, struktur teks, dan fitur kebahasaan guru-guru Bahasa Inggris SMP/MTs Lombok Barat masih rendah dan perlu ditingkatkan dan disegarkan melalui kegiatan lokakarya ini sesuai dengan tuntutan kebijakan pendidikan dalam pemerintahan baru
- B. Pemahaman guru tentang kosakata dan tatabahasa yang menjadi fitur kebahasaan teks prosedur masih berbasis pada paradigma linguistik lama sehingga perlu diperbarui melalui kegiatan lokakarya ini
- C. Kemampuan guru mengajarkan teks prosedur dalam Bahasa Inggris belum pernah dilatihkan dan kompetensi pedagogis tersebut disosialisasikan dan dilatihkan dalam kegiatan lokakarya ini
- D. Kemampuan guru membimbing siswa belajar teks prosedur dalam kerangka DL masih rendah dan belum siap dan perlu disiapkan dalam kegiatan lokakarya ini.
- E. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran teks prosedur sesuai kerangka DL masih sangat rendah dan perlu dipersiapkan dan ditingkatkan melalui kegiatan lokakarya ini.

KAJIAN PUSTAKA

Solusi yang ditawarkan dan relevan dengan kegiatan pelatihan ini adalah solusi berkaitan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Deep Learning (DL), pembelajaran Bahasa Inggris kontemporer dan Teks prosedur. Hal ini akan dibahas secara ringkas di bawah ini.

A. Merdeka Belajar dan Deep Learning

Secara konseptual, Merdeka Belajar (MB) merupakan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara nyaman, tenang, riang dan gembira sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa dapat merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajarannya secara mandiri atau terbimbing dan menyimpan bukti hasil belajar mereka dalam bentuk portofolio [9]. Merdeka dalam konsep MB bermakna bahwa siswa dapat menentukan tujuan, cara, ritme, dan prioritas belajarnya [10] serta sumber dan teknologi belajar mana yang lebih disukainya [10]. Dengan demikian, MB berkaitan erat dengan konsep konstruktivisme dalam belajar dimana siswa mengembangkan diri secara mandiri serta terbimbing secara terstruktur oleh guru sebagai ‘the more able adult’ [orang dewasa yang lebih kompeten] untuk mencapai kompetensi yang direncanakannya [11].

MB menuntut pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran yang inovatif ini hanya dapat tercipta melalui guru yang kreatif dan murid yang partisipatif. Proses inovatif, menurut [12], berasal dari proses kreatif, yaitu serangkaian proses berpikir dan berbuat yang mengarah kepada proses produksi yang baru dan sesuai dengan kebutuhan. Di era digital ini, kreatifitas guru dapat dimulai dengan akses kepada internet dimana ide-ide kreatif bias dibaca, dipikirkan dan dikreasikan ulang untuk mendapatkan ide dan penggunaan baru. Proses ini, menurut [12], melalui 4 (empat) proses penting: (a) proses persiapan dimana guru mencari informasi dari berbagai sumber sebagai bahan inspirasi, (b) proses inkubasi dimana ide-ide yang diperoleh tersebut dipilih dan dipilih mana yang sesuai

dengan kepentingan saat ini dan selanjutnya digagas cara terbaik ide tersebut direalisasikan, (c) proses iluminasi, yait sebuah proses dimana ide yang dipilih diperlengkapi agar dapat diimplementasikan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dan (d) proses verifikasi dimana ide teriluminasi tadi diterapkan untuk membuktikan efektivitasnya dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi. Menurut [13], proses kreatif ini dapat terlaksana jika dan hanya jika guru memiliki 4 (empat) keterampilan: (a) luas wawasan, yaitu memiliki banyak gagasan, (b) fleksibel dalam berpikir, menggali ide beragam, (c) originalitas dalam berpikir dimana ide-ide yang dihasilkan bersifat unik tidak seperti lazimnya, dan (d) mampu mengelaborasi pikiran kedalam tindakan-tindakan yang efektif.

Menurut [14], MB sebagai sebuah paradigm pembelajaran dikembangkan di atas beberapa prinsip; (a) perhatian dan motivasi, (b) keaktifan, (c) pengalaman langsung, (d) pengulangan, (e) tantangan, dan (f) perbedaan individual. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang menarik minat dan memotivasi siswa dan guru untuk aktif mengalami dan terlibat secara langsung proses pembelajaran dan pengalaman tersebut diulang secara linear, berkala atau secara variable dengan derajat tantangan berbeda sesuai dengan karakteristik individu siswa serta cara dan derajat pembelajarannya.

MB seperti diuraikan di atas sangat cocok jika dikombinasikan dengan DL. Menurut [15], DL merupakan sebuah strategi utama dimana siswa mencerna dan memahami makna dari isi materi dan pengalaman belajar. Pemahaman ini diharuskan bersifat holistik dan interdisipliner, sehingga DL sangat cocok sebagai strategi pembelajaran yang mengedepankan keberlanjutan. Walau holistik dan meluas, DL juga cocok diterapkan oleh dan pada siswa yang terfokus tertarik pada satu matapelajaran ataupun satu materi pembelajaran. Beberapa strategi penting diterapkan agar DL dapat mengaktifkan siswa mendayagunakan sumber belajar di sekelilingnya secara maksimal: penarikan minat dan perhatian siswa pada materi, pengaktifan siswa dalam mencari dan mengembangkan informasi dan kolaborasi siswa dalam mendiskusikan materi. Dengan demikian DL sangat erat kaitannya dengan MB seperti diuraikan [14] di atas.

Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip DL dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs dengan tema tesk prosedur.

B. Prinsip-Prinsip Deep Learning

Dewasa ini sedang terjadi paradoks dalam penyelenggaraan pendidikan di dunia. Di satu sisi, guru merasa frustrasi dengan siswa yang terlambat, jika tidak dapat disebut enggan belajar [15], sementara di sisi lain siswa dengan latar belakang Gen Z dengan kekayaan informasi yang dapat mereka akses secara cepat, banyak dan komprehensif melalui penggunaan AI, merasa bosan dengan system pembelajaran oleh guru/dosen yang cenderung tradisional dengan metode ceramah dan pendekatan pembelajaran terpusat pada guru/dosen lainnya [16]. Salah satu solusi menjembatani paradoks tersebut adalah dengan menerapkan konsep yang sedang tren di pendidikan dunia saat ini yaitu DL [17].

Pembahasan tentang DL dan penggunaannya dalam pembelajaran bukanlah hal baru dan telah dipergunakan di beberapa negara pada decade sebelumnya [18], namun muncul kembali karena keunikannya. Menurut [17], DL muncul kembali sebagai paradigm pendidikan karena beberapa alasan. Pertama, DL lebih terfokus pada cara belajar siswa dan bukan pada apa yang dipelajarinya. Kedua, DL lebih berdampak pada luaran pendidikan yang berkualitas dan bukan pada skor tes yang tinggi yang biasanya adalah produk dari *surface learning* (LL). Ketiga, DL mengaktifkan proses pengolahan informasi secara mendalam dari informasi luas dan beragam sehingga membutuhkan *self-regulated learning*

(belajar mandiri) dan *self-motivated learners* (siswa termotivasi mandiri) [18], sehingga siswa dengan penuh kesadaran mengorganisasikan, mengingat dan mengeksperimentasi informasi yang diperolehnya secara mandiri pula [19]. Keempat, DL dilaksanakan untuk membangun jalur pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi waktu dan biaya untuk mengakumulasi pengetahuan baru sehingga mengarah kepada pembelajaran yang efektif [20].

DL juga telah dikaitkan dengan 3 (tiga) prinsip pembelajaran: *meaningful, mindful and joyful learning*. Belajar kebermaknaan mengedepankan penggunaan strategi pembelajaran yang memfasilitasi siswa berpikir tentang makna materi pembelajaran bagi kehidupannya, maka strategi yang sering dipergunakan adalah strategi yang melatih keterampilan analitis, pengkaitan materi dengan materi lainnya, membangkitkan motivasi intrinsik, rekonstruksi IPTEKS secara imajinatif, berpikir mandiri, berpikir holistic, HOTS dan masih banyak lagi lainnya [21]. *Mindful learning*, menurut [22], menuntut siswa untuk belajar sesuai kemauan mereka dengan mencoba beberapa cara, berbagai sumber informasi, tanpa harus mengikuti secara ajeg apa yang ditetapkan guru atau buku teks. *Joyful Learning* (JL) mengharuskan guru menyiapkan peluang bagi siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang menyenangkan misalnya dengan penggunaan role play, cerita, lagu, tari, resitasi, permainan, teka teki [23], dan kegiatan lainnya yang membangun interaksi harmonis dan komunikatif antarsiswa dan antara siswa dan guru terfasilitasi dengan penggunaan ICT dan media pembelajaran lainnya [24]. Walau banyak ditawarkan, strategi DL yang benar-benar efektif belum banyak ditawarkan dan benar-benar teruji efektif untuk DL [17]. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah hasil dari upaya tim peneliti meneliti dan mengkaji literatur untuk membantu guru merespon kebijakan baru pendidikan Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas, solusi yang ditawarkan adalah lokakarya pengenalan strategi pembelajaran DL dalam pembelajaran teks prosedur sebagai salah satu materi ajar yang menjadi masalah bagi siswa dan guru Bahasa Inggris SMP/MTs se Lombok Barat. Lokakarya akan mengintegrasikan secara berkesinambungan teori dan praktek (32 JPL) dengan rincian materi sebagai berikut:

- (a) Pengenalan konsep keterkaitan antara MBKM dan DL (2 JPL)
- (b) Pengenalan Konsep Pembelajaran DL (2 JPL)
- (c) Pengenalan Prinsip-Prinsip Pembelajaran DL (2 JPL)
- (d) Pengenalan Strategi-Strategi Pembelajaran DL (2 JPL)
- (e) Demonstrasi Penggunaan Strategi Pembelajaran DL (2 JPL)
- (f) Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Kelompok (4 JPL)
- (g) Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Individu (4 JPL)
- (h) Kerja mandiri (6 JPL)

Luaran yang ditargetkan dari kegiatan PkM ini dapat dilihat di table berikut ini.

Tabel 1: Target Luaran

No	Target Penyelesaian Luaran	Indikator Capaian	Realisasi
1	Meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep, prinsip dan strategi pembelajaran DL	✓ Diuji secara formal dalam pre-test dan post-test ✓ Diuji dalam proses pelaksanaan lokakarya melalui evaluasi pelaksanaan	Minimal 75% paham dengan kriteria minimal baik

		✓ Tervalidasi secara verbal oleh perwakilan peserta		
2	Bahan Ajar teks prosedur	✓ Menggunakan multimedia dan multiple sources ✓ Dikembangkan secara mandiri/kelompok oleh peserta ✓ Integratif: melibatkan listening, speaking, reading dan writing ✓ Terujicoba dan tervalidasi oleh sejawat	Minimal 75% dari kebutuhan	
3	Alat Bantu Pembelajaran DL	✓ Dikembangkan secara mandiri/kelompok oleh peserta ✓ Integratif: melibatkan listening, speaking, reading dan writing ✓ Terujicoba dan tervalidasi oleh sejawat	Minimal 75% dari jumlah peserta	
4	Artikel dalam jurnal internasional bereputasi	✓ Accepted ✓ Q3-4 ✓ Dari laporan kegiatan abdimas	Accepted Desember 2025	
5	Artikel dalam jurnal nasional	✓ Terpublikasi ✓ Sinta 3-4 ✓ Dari skripsi/tesis mahasiswa S1/S2	Terpublikasi Desember 2025	

Kegiatan PkM ini terkait erat dengan beberapa kegiatan penelitian tim sebelumnya. Kegiatan merupakan tindak lanjut dari penelitian kami sebelumnya [7] dimana ditemukan bahwa guru Bahasa Inggris menemui kesulitan dalam merespon setiap kebijakan baru dalam pendidikan dan kegiatan PkM ini dimaksudkan untuk menfasilitasi mereka merespon secara tepat kebijakan DL. Guru Bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kebermaknaan secara menyenangkan, seperti ditemukan dalam penelitian kami sebelumnya di [8] dan [10], padahal pendekatan kebermaknaan (*meaningful*), keserbakupan (*mindful*) dan kesenangan (*joyful*) ini juga menjadi dasar dalam pembelajaran DL. Selain itu, terdapat beberapa penelitian kami yang berkaitan langsung dengan fungsi sosial, struktur generik, dan fitur kebahasaan berbagai jenis teks dalam buku teks Bahasa Inggris SMP/MTs termasuk teks prosedur yang menjadi fokus PkM ini.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan unsur teori dan praktek, praktek terbimbing dan praktek mandiri. Kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan dimana peserta berbagi tugas membuat bahan ajar, LKS dan rubrik penilaian untuk masing-masing teks, jenjang kelas dan kelompok dan berbagi hasil kerja mereka agar peserta lain dapat secara langsung mengimplementasikannya di sekolah mereka masing-masing.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pertama, tahap sosialisasi konsep MBKM dan DL dilaksanakan pada bagian awal kegiatan lokakarya ini dan selanjutnya dirangkaikan secara terintegrasi dengan tahapan kedua berupa pelatihan pengembangan

bahan ajar, LKS dan alat evaluasi yang sesuai untuk strategi pembelajaran DL. Pengembangan bahan di atas dan praktik penggunaannya mendayagunakan ICT sehingga kegiatan pada tahap ini juga merupakan tahapan penerapan teknologi. Dalam kegiatan dan praktik kelompok ataupun kerja mandiri, peserta akan didampingi dan dievaluasi tim pengabdian. Tahapan selanjutnya adalah tahapan evaluasi dimana kegiatan dan kemajuan peserta dievaluasi sebagai bahan pelaporan. Pada tahapan selanjutnya, kegiatan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan jenis teks berbeda sesuai dengan permintaan peserta dan/atau mitra.

Materi pelatihan dan lokakarya untuk tahap pertama ini adalah 32 JPL dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1: Rencana Materi Kegiatan

No	Materi	JPL	Narasumber
1	Pembukaan (Opening)	1	Ketua KKS Lombok Barat
2	Keterkaitan antara MBKM dan DL	2	Prof. Kamaludin, MA, PhD
3	Konsep Pembelajaran DL	2	Yuni Budi Lestari, MA, PhD
4	Prinsip-Prinsip Pembelajaran DL	2	Drs. H Lalu Nurtaat, MA
5	Strategi-Strategi Pembelajaran DL	2	Kurniawan Aprianto, M.Pd
6	Demonstrasi Penggunaan Strategi Pembelajaran DL	2	Rizky Kurniawan Hoesnie, M.Pd
7	Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Kelompok	4	Prof. Kamaludin, MA, PhD
8	Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Individu	4	Yuni Budi Lestari, MA, PhD
9	Kerja mandiri	6	Team
10	Penutupan (Closing)	1	Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Lombok Barat
Jumlah		32	

Mitra dalam kegiatan ini adalah MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah SMP/MTs se-Lombok Barat dengan tugas menyediakan sarana dan prasarana, merekrut peserta, menjadi narasumber dalam kegiatan dan mengevaluasi partisipasi peserta dalam lokakarya. Peserta adalah seluruh guru bahasa Inggris SMP/MTs di Lombok Barat yang direkrut oleh mitra berdasarkan syarat-syarat tertentu: Guru bahasa Inggris SMP/MTs di Kabupaten Lombok Barat, Memiliki pengalaman mengajarkan jenis teks prosedur, Mendapat ijin tertulis dari atasan langsung (kepala sekolah, Bersedia mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, dan Bersedia berpartisipasi aktif dalam pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dievaluasi pada tahap awal dengan menyebarkan pre-tes yang menguji pemahaman peserta tentang DL dan strategi pembelajarannya. Pada saat pelaksanaan, proses pelaksanaan dievaluasi dengan menyebarkan kuesioner untuk mengevaluasi kepuasan peserta terhadap isi, layanan, dan kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada akhir kegiatan, peserta diberi post-test yang menguji pemahaman mereka tentang DL dan rencana dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan DL selanjutnya.

Peran dan tugas masing-masing anggota tim diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2; Peran dan Tugas Tim

No	Tim	Peran	Tugas
1	Prof. Kamaludin, MA, PhD	Ketua Tim	a. Mengkoordinasikan kegiatan b. Menjadi narasumber
2	Yuni Budi Lestari, MA, PhD	Bendahara	a. Mengelola administrasi keuangan b. Menjadi narasumber
3	Drs. H Lalu Nurtaat, MA	Sekretaris	a. Mengelola administrasi surat menyurat b. Menjadi narasumber
4	Kurniawan Aprianto, M.Pd	Anggota	a. Bertanggung jawab pada sarana dan prasarana b. Menjadi narasumber
5	Rizky Kurniawan Hoesnie, M.Pd	Anggota	a. Bertanggung jawab pada dokumentasi b. Menjadi narasumber
6	Putri Adellya	Anggota Mahasiswa	a. Mengumpulkan data untuk skripsi/artikel b. Pembantu umum
7	Puji Isnaini	Anggota Mahasiswa	a. Mengumpulkan data untuk skripsi/artikel b. Pembantu umum

Kemungkinan sks mahasiswa yang dapat direkognisi dari kegiatan ini adalah 10 sks: 2 sks untuk penyusunan bahan pelatihan dan diakomodasikan dengan kompetensi yang ada pada matakuliah *Teaching Language Elements and Skills* (2 sks), *Lesson Planning* (2 sks), *Materials Development* (2 sks) dan *Thesis* (4 sks). Namun, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini telah lulus matakuliah tersebut kecuali *Thesis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang telah diperkenalkan kepada masyarakat sasaran adalah berupa IPTEKS berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran si ilmiah dari segi pengetahuan dan keterampilan mencari informasi dan mengemas informasi dalam bentuk artikel bereputasi nasional atau internasional. Ilmu pengetahuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengenalan konsep keterkaitan antara MBKM dan DL

Konsep MB (Merdeka Belajar) disajikan kepada peserta sebagai bahan refleksi teoretis dan empiris agar mereka dapat mempergunakan konsep tersebut untuk memahami konsep DL (Deep Learning). Ontology, epistemology, methodology dan axiology dalam kedua pendekatan pembelajaran dibandingkan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan agar peserta dapat memilih dan memilih strateginya secara tepat.



Gambar 1. Pengenalan konsep MBKM

Pengenalan Konsep Pembelajaran DL

Konsep yang mendasari hadirnya DL dalam dunia pendidikan dan dalam pembelajaran Bahasa Inggris didiskusikan dengan menekankan pada aspek mengapa (why), apa (what) dan bagaimana (how) diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya dan pembelajaran teks prosedur pada khususnya.



Gambar 2: Pengenalan konsep DL

Pengenalan Prinsip-Prinsip Pembelajaran DL

Aspek bagaimana (how) di atas didiskusikan secara mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran DL dengan berpatokan pada prinsip pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pada konsep bahasa dalam kehidupan kontemporer, cara efektif belajar bahasa di abad ke-21, dan teknik evaluasi pembelajaran bahasa di era global dan industrial saat ini.



Gambar 3: Pengenalan Prinsip-Prinsip DL

Pengenalan Strategi-Strategi Pembelajaran DL

Strategi menyiapkan sumber bacaan, bahan ajar, dan LKS yang mendukung pembelajaran DL didiskusikan, dipraktekan, dievaluasi dan direncanakan pengaplikasiannya di kelas masing-masing peserta sesuai karakteristik sekolah dan siswa. Bermain peran, bernyanyi, bercerita, berdialog, berdebat dan berbagai kegiatan analitis, komunikatif dan interaktif lainnya diperkenalkan, dipraktekan, dievaluasi dan direncanakan untuk dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah dan siswa masing-masing peserta.



Gambar 4: Pengenalan Strategi Pembelajaran DL

Demonstrasi Penggunaan Strategi Pembelajaran DL

Secara klasikal, peserta mengembangkan strategi pembelajaran DL yang telah disampaikan ke topik baru dan didemonstrasikan penggunaannya dalam kegiatan PkM ini.



Gambar 5: Demonstrasi Penggunaan Strategi Pembelajaran DL

Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Kelompok (4 JPL)

Dalam kelompok kecil (2-3 orang), peserta mengembangkan strategi pembelajaran DL sesuai strategi yang ditugaskan (misalnya bermain peran, lagu, teka-teki, dll) dan berbagi penggunaannya dengan semua peserta,



Gambar 6: Praktek Kelompok

Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Individu (4 JPL)

Secara individu, peserta mengembangkan strategi pembelajaran DL yang lain selain yang sudah ditugaskan di atas, berbeda dengan yang dibuat oleh sejawatnya, dan berbagi bahan dan penggunaannya dengan peserta lain,



Gambar 7: Praktek Mandiri

Kerja mandiri

Secara individu, peserta mengembangkan strategi pembelajaran DL untuk semua jenis teks prosedur yang diajarkan pada semester dan kelas yang diajarkannya pada semester berjalan.

NO	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN	
		1	2
1	Afifahul Ma'wa, S.Pd		1
2	Baig Retno Sri Muliarti, S.Pd		2
3	Hizamul'ah, S.Pd		3
4	Nur Islamiyah, S.Pd		4
5	Rita Triyuluna Nugraheni, S.Pd		5
6	Agus Setiyo, MM		6
7	Hj. Nuraini, S.Pd		7
8	Kharayanto, HM, S.Pd		8
9	L. Hamidi, SS		9
10	M. Zidurrahman, S.Pd		10
11	Moesarah, M.Pd		11
12	Muhammad Natir, ME		12
13	Muhzaiz, S.Pd		13
14	Wihak Trisnarmi		14
15	Sahimi, M.Pd		15
16	Raiq Widya Astuti		16
17	Muh. Muzakkî		17
18	Mita Febriasantti		18
19	Yusuf Hembali		19
20	Muhammed Sirajuddin		20

p1.  p2.  p3. 

Dipindai dengan CamScanner

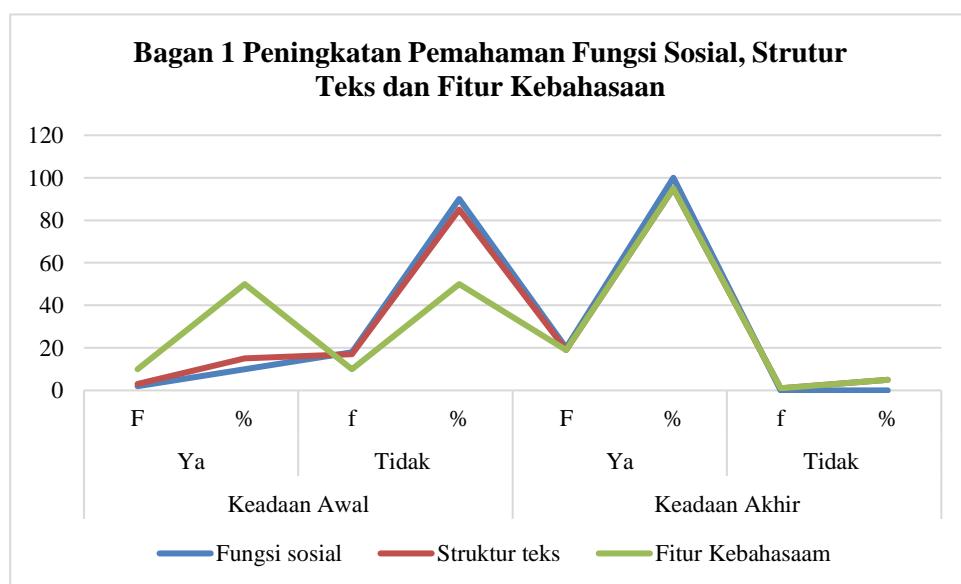
Gambar 8: Daftar Penyerahan Hasil Kerja Mandiri

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan lokakarya ini berhasil dalam meningkatkan hal-hal berikut ini:

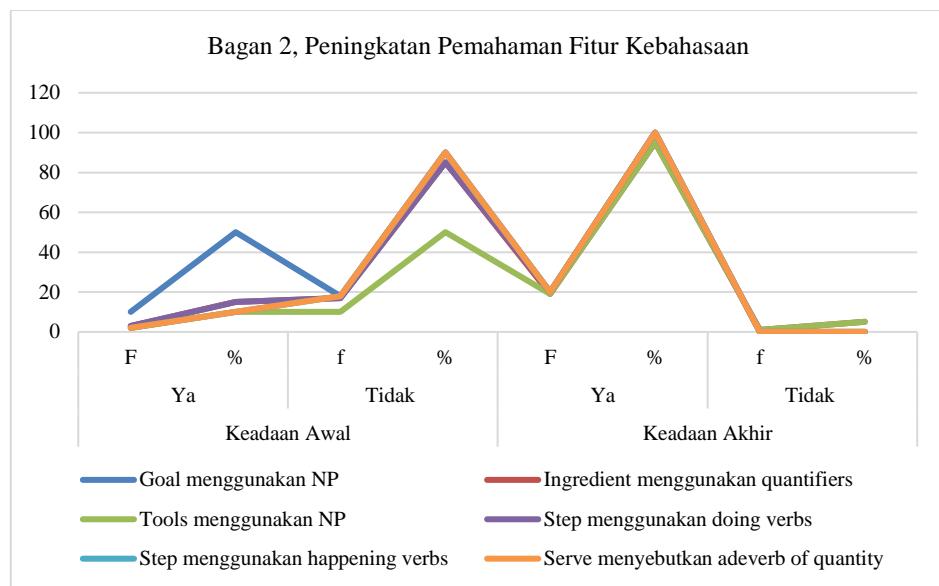
Peningkatan Pemahaman Fungsi Sosial, Struktur Teks dan Fitur Kebahasaan

Peningkatan pemahaman guru tentang fungsi sosial, struktur teks, dan fitur kebahasaan dari sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan terlihat dalam Bagan 1.

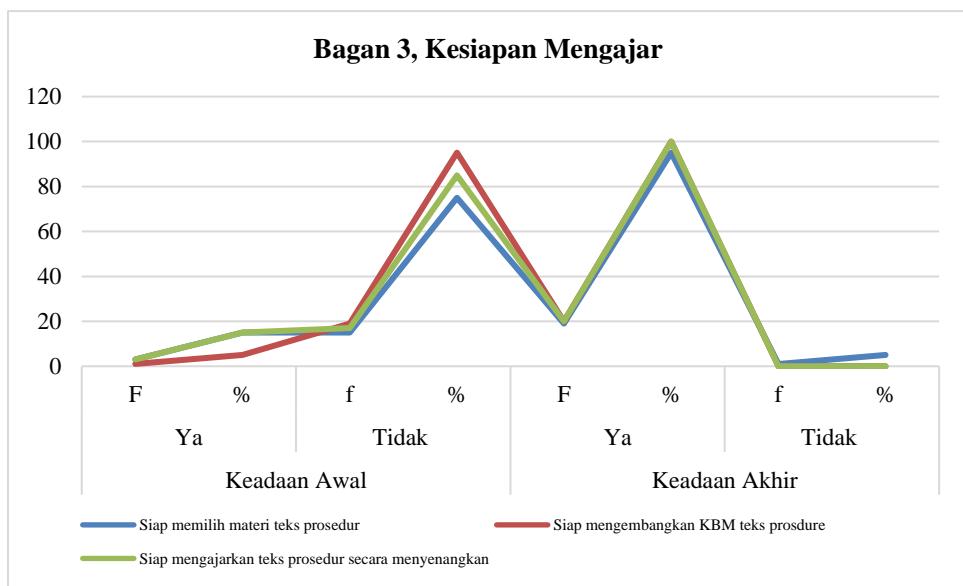


Peningkatan Penggunaan Kosakata dan Tatabahasa

Peningkatan penguasaan kosakata dan tatabahasa yang menjadi fitur kebahasaan teks prosedur setelah mendapatkan pelatihan linguistik dalam kegiatan lokakarya ini seperti terlihat dalam Bagan 2.

**Peningkatan Kompetensi Pedagogis**

Peningkatan kemampuan guru mengajarkan teks prosedur dalam Bahasa Inggris meningkat seperti terlihat dalam Bagan 3.

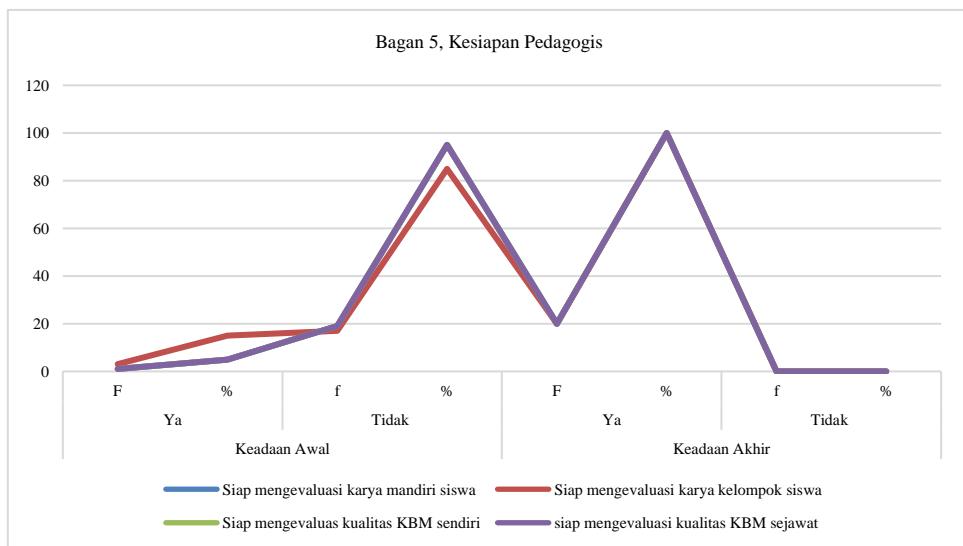
**Peningkatan Kompetensi Manajerial**

Peningkatan kemampuan guru dalam membimbing siswa belajar teks prosedur dalam kerangka DL seperti tampak dalam Bagan 4.



Peningkatan Kompetensi Profesional

Peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi produk karya siswa secara mandiri dan kelompok serta peningkatan kemampuan mengevaluasi kualitas KBM sendiri dan sejawat seperti terlihat dalam Bagan 5.



KESIMPULAN DAN SARAN

Proses penerapan dan implementasi teknologi yang telah dilaksanakan kepada masyarakat adalah lokakarya pengenalan strategi pembelajaran DL dalam pembelajaran teks prosedur sebagai salah satu materi ajar yang menjadi masalah bagi siswa dan guru Bahasa Inggris SMP/MTs se Lombok Barat. Lokakarya telah mengintegrasikan secara berkesinambungan teori dan praktek (32 JPL) dengan rincian materi sebagai berikut: Pengenalan konsep keterkaitan antara MBKM dan DL (2 JPL), Pengenalan Konsep Pembelajaran DL (2 JPL), Pengenalan Prinsip-Prinsip Pembelajaran DL (2 JPL),

Pengenalan Strategi-Strategi Pembelajaran DL (2 JPL), Demonstrasi Penggunaan Strategi Pembelajaran DL (2 JPL), Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Kelompok (4 JPL), Praktek Penggunaan Strategi Pembelajaran DL: Individu (4 JPL) dan Kerja mandiri (6 JPL).

Kegiatan lokakarya ini telah berhasil meningkatkan kesiapan guru Bahasa Inggris SMP/MTs di Lombok Barat dalam mengajarkan teks prosedur. Selain itu, kegiatan ini juga telah meningkatkan kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi KBM teks prosedur sendiri dan sejawat secara lebih komunikatif dan menyenangkan

Selanjutnya, kegiatan ini akan ditindaklanjuti pada tahun depan dalam bentuk lokakarya pengembangan bahan ajar manual dan online untuk pembelajaran teks prosedur secara tatap muka dan tatap muka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Kepala LPPM dan Dekan FKIP Universitas Mataram atas dukungan administrative dan finansial dalam pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala MAN 3 Lombok Barat yang telah menfasilitasi kegiatan dan juga kepada guru-guru Bahasa Inggris yang telah menjadi peserta kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- KHOLIK, A., BISRI, H., LATHIFAH, Z. K., KARTAKUSUMAH, B., MAUFUR, M., & PRASETYO, T. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748.
- FUADI, Tuti Marjan. Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In: Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan. 2022. p. 38-55.
- VHALERY, Rendika; SETYASTANTO, Albertus Maria; LEKSONO, Ari Wahyu. Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 2022, 8.1: 185-201.
- WARDHANI, Junita Dwi; KATONINGSIH, Sri. (2022) Persepsi Mahasiswa Program Studi PGPAUD terhadap Implementasi Life Skills dalam Program MBKM. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5: 5318-5330.
- OCTOFREZI, Permana. (2023). Menakar Kembali Sistem Evaluasi Ranah Afektif dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 2023, 12.2: 116-126.
- KUNTARTO, E., MARYONO, M., & SHOLEH, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program merdeka belajar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 12–18. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7642>
- YUSRA, K., LESTARI, Y.B., & HAMID, M.O. (2021). Teacher agency and the implementation of CEFR-like policies for English for tourism and hospitality: insights from local vocational high school in Indonesia. *Current Issues in Language Planning*, 23 (3), 233-253. <https://doi.org/10.1080/14664208.2021.1965739>
- YUSRA, K. Providing Quality ELT Services in English–Poor Environment: *The. Asian EFL Journal Quarterly*, 2011, 17.3: 153-164.

- Afista, Yeyen., Priyono R, Ali., & Huda, Saihul Atho Alaul. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal of Education and Management Studies*. Vol. 3. No. 6 Desember 2020, hal. 53-60.
- YUSRA, Kamaludin. Challenges and opportunities in using local online materials for education 3.0 localized EFL practices. In: UNNES International Conference on English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT 2018). Atlantis Press, 2019. p. 37-42.
- Perdima, F. E., & Danim, S. (2023, September). Study of Independent Learning, Independent Campus in Constructivism Philosophy and the Challenges of Implementation. In Online Conference of Education Research International (OCERI 2023) (pp. 273-280). Atlantis Press.
- SUHARYATIA, Henny; LAIHADB, Griet Helena; SUCHYADIC, Yudhie. Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0. *Development*, 2019, 5.6: 919-929.
- Ghanizadeh, A., & Jahedizadeh, S. (2016). EFL teachers' teaching style, creativity, and burnout: A path analysis approach. *Cogent Education*, 3(1). DOI: 10.1080/2331186X.2016.1151997
- Skrbinjek, Vesna, Maja Vičič Krabonja, Boris Aberšek, and Andrej Flogie. 2024. "Enhancing Teachers' Creativity with an Innovative Training Model and Knowledge Management" *Education Sciences* 14, no. 12: 1381. <https://doi.org/10.3390/educsci14121381>
- WARBURTON, Kevin. Deep learning and education for sustainability. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 2003, 4.1: 44-56.
- FULLAN, Michael; LANGWORTHY, Maria. Towards a new end: New pedagogies for deep learning [online]. 2013.
- Kovač, V. B., Nome, D. Ø., Jensen, A. R., & Skrelund, L. Lj. (2023). The why, what and how of deep learning: critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>
- Beattie, V., Collins, B., & McInnes, B. (1997). Deep and surface learning: A simple or simplistic dichotomy? *Accounting Education*, 6(1), 1–12. doi:10.1080/096392897331587
- León, J., Núñez, J. L., & Liew, J. (2015). Self-determination and STEM education: Effects of autonomy, motivation, and self-regulated learning on high school math achievement. *Learning and Individual Differences*, 43, 156–163. doi:10.1016/j.lindif.2015.08.017
- Marblestone, A. H., Wayne, G., & Kording, K. P. (2016). Toward an integration of deep learning and neuroscience. *Frontiers in Computational Neuroscience*, 10(94), 1–41. doi:10.3389/fncom.2016.00094
- Winje, Ø., & Løndal, K. (2020). Bringing deep learning to the surface: A systematic mapping review of 48 years of research in primary and secondary education. *Nordic Journal of Comparative and International Education (NJCIE)*, 4(2), 25–41. doi:10.7577/njcie.3798
- Fisher, K. M., Wandersee, J. H., Moody, D. E., & Fisher, K. M. (2002). Meaningful and mindful learning. *Mapping biology knowledge*, 77-94.

JEET, Gurkiran; PANT, Sangeeta. Creating joyful experiences for enhancing meaningful learning and integrating 21st century skills. *International Journal of Current Science Research and Review*, 2023, 6.2: 900-903.

KUMAR, Bibhuti. Joyful Learning: A Way of Education for Happiness. *Education for Happiness*, 2016, 33.